

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS V SDN GUGUS IMAM BONJOL**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Ridho Taufiqur Rochman**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUGUS IMAM BONJOL**

Oleh

**RIDHO TAUFIQUR ROCHMAN**

Masalah penelitian ini adalah belum optimalnya disiplin belajar dan motivasi belajar serta rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol, motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, disiplin belajar dan motivasi belajar serta disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi berjumlah 183 peserta didik dengan penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yang berjumlah 68 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner* (angket). Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 berada pada taraf “cukup kuat.”

**Kata kunci:** disiplin, motivasi, hasil belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP LEARNING DISCIPLINE AND LEARNING MOTIVATION WITH STUDENTS' THEMATIC LEARNING OUTCOMES CLASS V SDN GUGUS IMAM BONJOL**

*By*

**RIDHO TAUFIQUR ROCHMAN**

*The problem of this research is that learning discipline and learning motivation are not optimal yet and the thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN Gugus Imam Bonjol are low. The purpose of this study is to analyze and determine the relationship between learning discipline and thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN Gugus Imam Bonjol, motivation to learn with thematic learning outcomes, learning discipline and learning motivation as well as learning discipline and learning motivation together with thematic learning outcomes. The type of research used is correlational research. The population amounted to 183 students with the determination of the sample using probability sampling technique totaling 68 students. The data collection technique used a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique uses product moment correlation and multiple correlation. The results showed that the correlation coefficient value of 0.517 was at the level of "strong enough."*

*Keywords: discipline, motivation, learning outcomes.*

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS V SDN GUGUS IMAM BONJOL**

**Oleh**

**RIDHO TAUFIQUR ROCHMAN**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

**:HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS V SDN GUGUS IMAM BONJOL**

Nama Mahasiswa

**:RIDHO TAUFIQUR ROCHMAN**

No.Pokok Mahasiswa

**:1853053007**

Program Studi

**:S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

**:Ilmu Pendidikan**

Fakultas

**:Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dra. Lollyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002

  
**Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19920802 201903 2 919

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

**: Dra. Loliyana, M.Pd.**



Sekretaris

**: Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd**



Penguji Utama

**: Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patran Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Taufiqur Rochman  
NPM : 1853053007  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Imam Bonjol” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Juni 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



Ridho Taufiqur Rochman

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ridho Taufiqur Rochman, dilahirkan di Goras Jaya, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 27 Maret 2000. Anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Heri Sugianto dengan Ibu Budi Karjiyanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Kesumadadi lulus pada tahun 2012.
2. SMP PGRI Kesumadadi lulus pada tahun 2015.
3. SMA Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Prodi S1-PGSD melalui jalur SMMPTN Barat.



## **MOTO**

***“Jalani Saja Apa Yang Terjadi Pada Saat Ini dan Lakukan Yang Terbaik Untuk  
Kedepannya.”***

**(Ridho Taufiqur Rochman)**

## PERSEMBAHAN

### *Bismillaahirrohmaanirrohiim*

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:*

***Bapakku tercinta Heri Sugianto dan Ibuku tercinta Budi Karjiyanti**, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu berjuang tak kenal lelah, serta memberikan motivasi dan dukungan tiada tara sampai pada titik sejauh ini.*

***Kakakku Edo Hendi Prasetya dan Resti Yulianti**, yang tak henti mendoakan, menyemangati, memberiku senyuman tulus ketika penat, yang mendorongku agar terus berjuang untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.*

*Almamater tercinta “Universitas Lampung”*

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Imam Bonjol Tahun Pelajaran 2021/2022”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Pembimbing Akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Sebagai Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
9. Kepala SDN Se-gugus Imam Bonjol Kecamatan Bekri yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali Kelas V SDN Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Bekri yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik kelas V SDN Se-gugus Imam Bonjol Kecamatan Bekri yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

12. Rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2018 terkhusus untuk kelas A yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
13. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan: Revi Kuseri, Varadella Fajarwati, Melisa Triawati, Nisa Sabilah, Anisa Fauziah, Nurma Indriyani, Miftahul Jannah, Kenya Asmara Bunga, yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

*Wassalamu 'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh*

Metro, 10 Juni 2022

Peneliti



**Ridho Taufiqur Rochman**

NPM 1853053007

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. KAJIAN TEORI, PENULISAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Belajar .....	11
a. Pengertian Belajar.....	11
b. Faktor yang Memengaruhi Proses Belajar .....	12
2. Hasil Belajar .....	15
a. Pengertian Hasil Belajar .....	15
b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	17
3. Pembelajaran Tematik .....	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	21
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	22
4. Disiplin Belajar .....	24
a. Pengertian Disiplin Belajar .....	24
b. Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar .....	25
c. Fungsi Disiplin Belajar .....	28
d. Indikator Disiplin Belajar.....	30
5. Motivasi Belajar .....	31
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	31
b. Fungsi Motivasi Belajar .....	32
c. Jenis-jenis Motivasi .....	35

d. Indikator Motivasi Belajar .....	37
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir .....	43
1. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	43
2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	43
3. Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar .....	44
4. Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	45

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian .....	47
3. Subjek Penelitian.....	48
C. Prosedur Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
1. Populasi Penelitian .....	49
2. Sampel Penelitian .....	50
E. Variabel Penelitian .....	52
1. Variabel Terikat ( <i>Dependen</i> ) .....	52
2. Variabel Bebas ( <i>Independen</i> ).....	52
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	52
1. Definisi Konseptual .....	52
2. Definisi Operasional .....	54
G. Teknik Pengumpulan Data .....	57
1. Observasi.....	57
2. Studi Dokumentasi .....	58
3. Kuesioner (Angket) .....	58
H. Instrumen Pengumpul Data .....	59
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	60
1. Uji Validitas Instrumen.....	61
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	61
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	62
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Disiplin Belajar.....	63
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Motivasi Belajar .....	65
K. Teknik Analisis Data.....	67
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	67
a. Uji Normalitas .....	67
b. Uji Linearitas .....	67
2. Uji Hipotesis.....	68

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Deskripsi Data .....	73
a. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	74
b. Data Disiplin Belajar.....	75
c. Data Motivasi Belajar .....	76
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	78
a. Uji Normalitas .....	78
b. Uji Linieritas.....	79
3. Pengujian Hipotesis .....	80
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	81
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	82
c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	83
d. Pengujian Hipotesis Keempat.....	83
B. Pembahasan .....	85
C. Keterbatasan Penelitian .....	92
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
1. Peserta didik .....	94
2. Pendidik .....	94
3. Peneliti Selanjutnya .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ketuntasan <i>Mid</i> Semester Ganjil Tematik Kelas V SDN Gugus Imam Bonjol Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.....	50
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian .....	51
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> Disiplin Belajar .....	55
5. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Disiplin Belajar .....	55
6. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> Motivasi Belajar.....	57
7. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Motivasi Belajar.....	57
8. Kisi-kisi Instrumen Angket Disiplin Belajar.....	59
9. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	60
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Disiplin Belajar ....	63
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar ...	65
12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r) .....	69
13. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ dan Y.....	73
14. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Tematik (Y) .....	74
15. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar ( $X_1$ ) .....	75
16. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....	77
17. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Kusumadadi .....	131
18. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Kesumadadi .....	132

19. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Kesumadadi .....	134
20. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Kesumadadi .....	135
21. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 3 Kesumadadi .....	137
22. Keadaan Peserta Didik SDN 3 Kesumadadi .....	138
23. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Kesumajaya .....	139
24. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Kesumajaya.....	140
25. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 3 Kesumajaya .....	142
26. Keadaan Peserta Didik SDN 3 Kesumajaya.....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	45
2. Diagram distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Tematik .....	75
3. Diagram distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar .....	76
4. Diagram distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Kesumadadi .....	102
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kesumadadi .....	103
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kesumadadi .....	104
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kesumajaya.....	105
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kesumajaya.....	106
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Kesumadadi .....	107
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kesumadadi .....	108
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kesumadadi .....	109
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kesumajaya.....	110
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kesumajaya.....	111
11. Surat Izin Uji Instrumen SDN 2 Kesumadadi .....	112
12. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SDN 2 Kesumadadi .....	113
13. Surat Izin Penelitian SDN 1 Kesumadadi .....	114
14. Surat Izin Penelitian SDN 2 Kesumadadi .....	115
15. Surat Izin Penelitian SDN 3 Kesumadadi .....	116
16. Surat Izin Penelitian SDN 2 Kesumajaya .....	117
17. Surat Izin Penelitian SDN 3 Kesumajaya .....	118
18. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Kesumadadi .....	119
19. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Kesumajaya .....	120
20. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 2 Kesumadadi .....	121
21. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Kesumadadi .....	122
22. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 2 Kesumajaya .....	123
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 1 Kesumadadi.....	124
24. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 2 Kesumadadi.....	125
25. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 3 Kesumadadi.....	126
26. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 2 Kesumajaya.....	127
27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SDN 3 Kesumajaya.....	128
28. Surat Keterangan Mahasiswa .....	129
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
29. Profil SDN 1 Kesumadadi .....	131
30. Profil SDN 2 Kesumadadi .....	134
31. Profil SDN 3 Kesumadadi .....	137
32. Profil SDN 2 Kesumajaya .....	139
33. Profil SDN 3 Kesumajaya .....	142

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

34. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PTS Peserta Didik SDN 1 Kesumadadi .....	145
35. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PTS Peserta Didik SDN 2 Kesumadadi .....	147
36. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PTS Peserta Didik SDN 3 Kesumadadi .....	149
37. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PTS Peserta Didik SDN 2 Kesumajaya .....	150
38. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PTS Peserta Didik SDN 3 Kesumajaya .....	152
39. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PAS Peserta Didik SDN 1 Kesumadadi .....	154
40. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PAS Peserta Didik SDN 2 Kesumadadi .....	155
41. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PAS Peserta Didik SDN 3 Kesumadadi .....	156
42. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PAS Peserta Didik SDN 2 Kesumajaya .....	157
43. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik PAS Peserta Didik SDN 3 Kesumajaya .....	158
44. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan) .....	159
45. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai) .....	165

## **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**

46. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	171
47. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	173
48. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	175
49. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	176
50. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	178
51. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	181
52. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	184
53. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	188

## **DATA VARIABEL $X_1$ $X_2$ DAN Y**

54. Data Variabel $X_1$ (Disiplin Belajar).....	193
55. Data Variabel $X_2$ (Motivasi Belajar).....	195
56. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik) .....	197

## **DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS**

57. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	200
58. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	203
59. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	206
60. Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan Y .....	209
61. Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan Y .....	214
62. Uji Hipotesis .....	218

**TABEL-TABEL STATISTIK**

63. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	224
64. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	225
65. Tabel 0 – Z Kurva Normal .....	226
66. Tabel Distribusi F .....	227

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

67. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian.....	230
68. Dokumentasi Penelitian.....	231

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam sebuah kehidupan. Tidak dapat dipungkiri pendidikan akan selalu melekat pada diri manusia, karena dalam setiap aktivitas akan membutuhkan pembelajaran dari pendidikan. Pengaruh dari globalisasi salah satunya adalah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa yang semakin canggih, akibatnya muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan mampu mengubah manusia untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini pendidikan yang ditempuh dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal didapatkan dalam jenjang sekolah, dimulai dari Sekolah Dasar hingga pada Perguruan Tinggi. Titik puncak dalam pendidikan di sekolah adalah hasil belajar, tentunya setiap peserta didik menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar dalam suatu

lembaga pendidikan merupakan indikator pencapaian nilai peserta didik. Menurut Purwanto (2014: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang baik seyogyanya dapat memberikan kontribusi yang positif yakni dapat menyalurkan ilmu dari pendidik pada peserta didiknya, sehingga pembelajaran dapat tercapai optimal.

Namun pada kenyataannya hasil belajar tidak serta merta selalu mendapatkan hasil yang baik. Menurut Munirah (2018: 113) banyak peserta didik yang juga mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar tematik. Hasil belajar tematik adalah sebuah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP). Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh, sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Keberhasilan ataupun kegagalan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik saja. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstrinsik adalah berasal dari luar seseorang.



Salah satu faktor intrinsik tersebut adalah disiplin belajar. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Melalui disiplin yang tinggi dapat ditingkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Gunarsa (2017: 2) disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Tu'u (2018:40) menjelaskan bahwa, disiplin belajar terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin merupakan suatu masalah penting di dalam pembelajaran. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan sebelum pembelajaran maka hasil belajar peserta didik tidak bisa tercapai secara optimal.

Disiplin belajar di sekolah merupakan bentuk kepatuhan dari peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang diberlakukan. Upaya peningkatan hasil belajar di sekolah kedisiplinan belajar peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi akademik pun akan meningkat seperti disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Daryanto (2013: 50) salah satu yang memengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apabila seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi peserta didik untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang. Ganiwati (2015: 5) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam proses belajar. Pendapat lain menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2013: 158) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Saidatul dkk. (2019: 83) dengan disiplin belajar dan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, rajin membaca, mencatat, merevisi, meninjau ulang, mengingat, serta dapat berfikir mendalam tentang materi yang mereka dapatkan. Setelah berada di rumahpun mereka akan belajar lebih teratur dan terarah sehingga diharapkan dapat menimbulkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan studi empiris pada saat peneliti melakukan observasi di SDN Gugus Imam Bonjol pada bulan November 2021, peneliti menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran diantaranya rendahnya hasil belajar peserta didik, hal itu dilihat dalam nilai hasil PTS semester ganjil 2021, penyebab hasil belajar yang rendah diduga karena disiplin belajar yang

rendah dikarenakan ada beberapa peserta didik pada saat melaksanakan sekolah luring mereka selalu terlambat misalnya dalam satu minggu terlambat 5 kali, bahkan ada yang jarang berangkat misalnya dalam satu minggu hanya berangkat 2-3 kali. Selain itu anak-anak ketika diberikan perintah untuk membawa buku pelajaran keesokan harinya ketika berangkat ke sekolah selalu beralasan lupa. Berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik kurang berantusias atau aktif mengikuti pembelajaran, jarang mengerjakan tugas, ketika sedang proses belajar selalu menanyakan kapan jam pulang. Dari hasil paparan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya (1) beberapa peserta didik yang selalu datang terlambat, (2) ada beberapa peserta didik yang jarang berangkat sekolah, (3) ketika diperintahkan untuk membawa buku peserta didik selalu beralasan lupa membawa, (4) rendahnya hasil belajar tematik peserta didik, (5) kurangnya disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik. Berikut peneliti sajikan tabel data hasil nilai PTS semester ganjil kelas V SDN Gugus Imam Bonjol tahun pelajaran 2021/2022.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan PTS Semester Ganjil Tematik Kelas V SDN Gugus Imam Bonjol tahun pelajaran 2021/2022**

No	Nama Sekolah	Ketuntasan				$\Sigma$
		Tuntas > (70)		Belum Tuntas < (70)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN 1 Kesumadadi (Kelas A)	9	43%	12	57%	21
	SDN 1 Kesumadadi (Kelas B)	10	38%	16	62%	26
2.	SDN 2 Kesumadadi (Kelas A)	9	39%	14	61%	23
	SDN 2 Kesumadadi (Kelas B)	11	46%	13	54%	24
3.	SDN 3 Kesumadadi	8	36%	14	64%	22
4.	SDN 2 Kesumajaya (Kelas A)	9	37%	15	63%	24
	SDN 2 Kesumajaya (Kelas B)	11	39%	17	61%	28
5	SDN 3 Kesumajaya	16	42%	22	58%	38
Jumlah Peserta Didik		83	-	123	-	206

Sumber: Dokumentasi pendidik V SDN Gugus Imam Bonjol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol dengan jumlah peserta didik 206 masih tergolong rendah. Peserta didik yang tuntas sebanyak 83 peserta didik dengan persentase 40% dan yang belum tuntas sebanyak 123 peserta didik dengan persentase 60%. Hasil paparan di atas dimungkinkan bisa terjadi karena disebabkan oleh kurangnya disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar. Menurut Rusmaini (2019: 19) hasil belajar yang baik akan didapatkan apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi kesinambungan yang baik antara disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika kedua faktor tersebut dapat berjalan beriringan dengan baik, sehingga hasil belajar yang didapatkan maksimal.

Untuk membuktikan secara ilmiah maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Imam Bonjol”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik yang selalu datang terlambat.
2. Ada beberapa peserta didik yang jarang berangkat sekolah.

3. Ketika diperintahkan untuk membawa buku peserta didik selalu beralasan lupa membawa.
4. Rendahnya hasil belajar PTS tematik peserta didik.
5. Kurangnya disiplin belajar dan motivasi belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Disiplin Belajar ( $X_1$ ).
2. Motivasi belajar ( $X_2$ ).
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD ( $Y$ ).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
4. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan, referensi dan wawasan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan disiplin belajar dan motivasi belajar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Peserta Didik

Diharapkan adanya penelitian ini dengan memberikan angket pada peserta didik dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya

disiplin belajar dan motivasi belajar guna untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

b) Pendidik

Untuk meningkatkan rasa kepedulian kepada peserta didik sehingga dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi yang berkaitan dengan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik.

c) Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung tentang adanya hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tematik di SDN Gugus Imam Bonjol, dengan jenis penelitian *ex-post facto* korelasi.

2. Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 183 peserta didik.

### 3. Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

### 4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas kelas V SDN Gugus Imam Bonjol, Kecamatan Bekri, Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

### 5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2021/2022.



## **II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2018) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sejalan dengan pendapat tersebut Khuluqo (2017:1) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek

kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi lain dikemukakan oleh Sardiman (2018: 22) belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Ernest R. Hilgard dalam Setiawati (2018: 32) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sesuai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

#### **b. Faktor yang Memengaruhi Proses Belajar**

Belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh peserta didik, namun terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Hal itu diperkuat dengan pendapat Hapnita, dkk (2018: 2176-2177) faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal
  - a. Aspek psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan.
2. Faktor eksternal
  - a. Aspek keluarga meliputi: cara orangtua mendidik anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Aspek sekolah meliputi: metode mengajar, relasi pendidik dengan peserta didik, disiplin, keadaan gedung, alat pelajaran.
  - c. Aspek masyarakat meliputi: bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul.

Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2018: 54)

mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar

digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor internal yang memengaruhi belajar
  - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
2. Faktor eksternal yang memengaruhi belajar
  - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Definisi lain yang kemukakan oleh Suryabrata (2013: 233) faktor-

faktor yang memengaruhi belajar ada dua yaitu faktor yang

berasal dari dalam diri si pelajar dan faktor yang berasal dari luar

diri pelajar, adapun faktor tersebut adalah:

- a. Faktor dari dalam terdiri dari (1) faktor fisiologis, meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi

- fisiologis; (2) faktor psikologis, meliputi motif, cita-cita, kebutuhan.
- b. Faktor yang berasal dari luar, terdiri dari (1) faktor non sosial, misalnya keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (letak gedung), alat-alat pelajaran (alat tulis, buku, alat peraga dan lain-lain); (2) faktor sosial yaitu faktor manusia (sesama manusia) baik itu hadir atau tidak.

Sedangkan teori lain dari Sardiyannah (2018: 71) menyampaikan bahwa faktor yang memengaruhi belajar dikelompokkan menjadi:

(1) Faktor internal (keadaan peserta didik) meliputi: faktor fisiologis, faktor psikologis. (2) Faktor eksternal peserta didik meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Berbeda dengan pendapat Hanafiah & Cucu (2012: 41) mendefinisikan faktor yang memengaruhi belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik yaitu: Faktor internal yang memengaruhi belajar efektif diantaranya; kecerdasan, bakat, minat, motivasi, rasa percaya diri, stabilitas emosi, komitmen, kesehatan fisik. Faktor eksternal yang memengaruhi belajar efektif, diantaranya; kompetensi pendidik, kualifikasi pendidik, sarana pendukung, kualitas teman sejawat, atmosfir belajar, kepemimpinan kelas biaya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi belajar terdiri atas 2 faktor, yaitu faktor internal meliputi segala sesuatu yang ada pada diri sendiri, baik secara mental maupun secara fisik.

Sedangkan faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga hingga pada lingkungan masyarakat.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Wahyuningsih (2020: 65) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Pendapat lain dari Firmansyah, dkk (2015: 4) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Adapun menurut Astriany (2016: 182) bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu belajar setelah ada

proses masuknya informasi, perubahan tersebut berupa tingkah laku seseorang dan dapat merubah cara berpikir serta menghasilkan suatu perilaku yang lebih baik lagi.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa setiap proses belajar yang dilaksanakan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hal itu diperkuat juga dengan pendapat Sudjana (2016: 61) bahwa hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Pendapat Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selain itu Susanto (2016: 5) berpendapat hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah *goals* dari sebuah proses belajar atau pembelajaran. Hasil belajar tersebut adalah perubahan yang terjadi akibat adanya informasi yang masuk dalam diri seseorang yang mengakibatkan pola pikir yang lebih baik sehingga meningkatkan pengetahuan dan nilai baik segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik hanya pada ranah kognitif yakni mengambil dari nilai PTS tematik.

### **b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut Suprayitno (2020: 180-181) secara implisit, ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor dari dalam diri anak yang ikut memengaruhi belajar anak.
  - a) Faktor Fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.
  - b) Faktor Psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Di antaranya:
    - Adanya keinginan untuk tahu.
    - Agar mendapat simpati dari orang lain.
    - Untuk memperbaiki kegagalan.
    - Untuk mendapat rasa aman.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut memengaruhi belajar anak.
  - a) Faktor yang berasal dari orang tua, utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anak.
  - b) Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari pendidik, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan.
  - c) Faktor yang berasal dari masyarakat, sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak, pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan, mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut memengaruhi.

Menurut Salsabila & Puspitasari (2020: 284-287) faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor internal
  - b) Kesehatan fisik.
  - c) Psikologis meliputi: intelegensi, bakat peserta didik, minat, kreativitas.
  - d) Motivasi.
  - e) Kondisi psikoemosional yang stabil.
2. Faktor eksternal
  - a. Lingkungan fisik sekolah.
  - b. Lingkungan sosial kelas.
  - c. Lingkungan sosial keluarga.

Definisi lain yang diungkapkan oleh Susanto (2016: 12) yaitu faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya: (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan menurut Reftiani (2020: 49) secara spesifik faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal, faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu psikologis peserta didik. Psikologis peserta didik meliputi: motivasi, konsentrasi, redaksi. (2) Faktor eksternal, faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, Karwono dan Mularsih (2012: 46) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

1. Faktor internal individu
  - a. Faktor fisiologis.



- b. Faktor psikologis meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian.
- 2. Faktor eksternal individu
  - a. Lingkungan fisik meliputi: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb.
  - b. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
  - c. Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, pendidik, dan masyarakat.
  - d. Lingkungan non personal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh satu aspek saja. Namun ada dua faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik akan baik atau sebaliknya. Faktor tersebut yaitu berasal dari dalam dan luar. Faktor dari dalam meliputi kondisi peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan di sekitarnya. Hal ini faktor internal dalam penelitian ini terfokus pada disiplin belajar peserta didik sedangkan faktor eksternal yaitu terfokus pada motivasi belajar.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Sejalan dengan pendapat Rusman (2016: 139) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema

berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Anshori dalam Laili (2020: 14) bahwa pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran sebagai strategi dalam pembelajaran. Keterpaduan pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses, kurikulum dan belajar mengajar. Selain itu dalam satu kali pertemuan pembelajaran tematik menjadi pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema. Kadarwati dkk., (2019: 3) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dan dikemas berdasarkan tema-tema tertentu. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelaskan Khaeruddin dkk dalam Astutik (2020: 13) mencermati bahwa pembelajaran tematik untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah memiliki enam ciri, sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Akhmad Sudrajat dalam Kadarwati dan Malawi (2019: 5) sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Menggunakan prinsip belajar sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Mengacu pada uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik diantaranya (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (4) bersifat fleksibel.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang diperolehnya. Mamik dalam Mirdanda (2019: 18) kelebihan yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik disamping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang ditimbulkan, yaitu (1) pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi, (2) tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Teori lain dari Majid (2017: 92) yang menyebutkan kelebihan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Beberapa aspek kekurangan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

1. Aspek pendidik  
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri dan berani mengembangkan materi.
2. Aspek peserta didik pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran  
Pembelajaran terpadu memerlukan fasilitas penunjang seperti bahan bacaan, media pembelajaran atau sumber informasi lain seperti internet.
4. Aspek kurikulum  
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.
5. Aspek penilaian  
Penilaian pembelajaran terpadu harus secara menyeluruh dari beberapa bidang kajian terkait materi yang dipadukan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat memberi pengalaman kepada peserta didik dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai persoalan yang dihadapi. Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki keterampilan yang tinggi dan tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat.

#### 4. Disiplin Belajar

##### a. Pengertian Disiplin Belajar

Berkaitan dengan proses belajar mengajar disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Menurut Hurlock (2013: 82) menjelaskan, disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seseorang yang suka rela belajar atau mengikuti seorang pemimpin, orang tua, dan pendidik yang menunjukkan cara hidup yang berguna dan bahagia. Selain itu menurut Gunarsa (2017: 2) disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Tu'u (2018:40) menjelaskan bahwa, disiplin belajar terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat, dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan berpengaruh yang kurang baik terhadap kehidupan anak.

Definisi lain yang ungkapkan oleh Anneahira dalam Astuti (2012: 6) tentang pengertian disiplin belajar yaitu:

*"In the world of education, discipline is a fixed price to be paid by students. The influence of discipline on learning achievement is very large so it really needs conditioning to grow and develop a disciplined attitude to the patterns of student life".*

Artinya:

Dalam dunia pendidikan, disiplin adalah harga tetap yang harus dibayar oleh peserta didik. Pengaruh dari disiplin terhadap prestasi belajar sangat besar sehingga sangat dibutuhkan pengkondisian untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin terhadap pola-pola kehidupan peserta didik.

Sedangkan menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:49)

disiplin belajar pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Seorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

Sesuai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang baik secara sukarela atau paksaan untuk mematuhi segala aturan belajar yang ada, meliputi aturan belajar di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat mulai dari perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Namun dalam hal ini disiplin yang akan diteliti adalah disiplin belajar di sekolah.

#### **b. Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar**

Kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban di manapun berada. Kedisiplinan

berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Tentunya disiplin belajar tidak serta merta muncul pada diri seseorang. Hal itu diungkapkan oleh Unaradjan dalam Yuliyantika (2017: 37) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri dan dapat memengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang memengaruhi pembentukan disiplin diri.
2. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat memengaruhi disiplin belajar peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Beberapa faktor yang memengaruhi disiplin belajar yang diungkapkan oleh Tu'u (2018:48-49) adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.



Sejalan dengan pendapat di atas Senjaya dkk., (2020: 1009)

menyatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi disiplin belajar diantaranya:

1. *Encouragement comes from within man that is because of the knowledge, awareness, and security to do the discipline.*
2. *The encouragement that comes from outside, namely for their orders, prohibitions, supervision, praise, threats, and punishment. Therefore*

Artinya:

1. Dorongan berasal dari dalam diri manusia yaitu karena pengetahuan, kesadaran, dan rasa aman untuk melakukan disiplin.
2. Dorongan yang datang dari luar, yaitu untuk perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan hukuman.

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan yang paling memengaruhi ialah lingkungan sosial. Ditinjau dari psikologi, manusia memiliki dua kecenderungan yakni cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap tidak baik, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung tidak menurut atau membangkang. Menurut Rizkinandar (2015: 12) faktor-faktor pembentukan kedisiplinan belajar yang terakhir adalah kedisiplinan belajar dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Hal itu diperkuat oleh pendapat Amri (2016:167) ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mengindikasikan terjadinya disiplin

belajar yang pertama berasal dari diri sendiri, hal itu dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis peserta didik dan yang kedua berasal dari luar seperti pola kehidupan di lingkungan sekitar, kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

### **c. Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2018: 38)

mengemukakan fungsi disiplin antara lain:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan kondusif

Sesuai pendapat diatas, pendapat lain yang diungkapkan oleh Rohani & Rachman dalam Rahayu dkk. (2017: 121) yang menyatakan mengenai disiplin dapat membantu peserta didik agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya yang dinamis dan juga pentingnya tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ditujukan terhadap lingkungannya serta upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Sejalan dengan hal tersebut yang menjelaskan tentang fungsi disiplin belajar Ardy (2014: 162) juga menekankan fungsi utama disiplin

belajar adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin perlu dibina pada peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
2. Mengerti dengan segera menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
3. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan.

Definisi lain dari Hurlock (2013: 97) berpendapat, fungsi disiplin ada dua jenis yaitu fungsi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian; (2) untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan; dan (3) untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka. Fungsi disiplin yang tidak bermanfaat yaitu sebagai berikut: (1) untuk menakut-nakuti anak; dan (2) sebagai pelampiasan agresi seorang yang mendisiplinkan seseorang.

Disiplin dapat mendorong mereka secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Menurut

Maman Ranchman dalam Amri (2016:164), pentingnya disiplin bagi para peserta didik sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal dilarang di sekolah.
6. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Berbagai pendapat tentang fungsi disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar itu berfungsi sebagai suatu penata perilaku dan melatih kepribadian yang baik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membangun kepribadian yang terbiasa tertib dalam belajar.

#### **d. Indikator Disiplin Belajar**

Indikator adalah suatu variabel yang dapat membantu penggunaannya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penelitian ini indikator disiplin belajar yang digunakan adalah menurut Daryanto (2013: 141) yang membagi indikator disiplin belajar yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Namun Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub-sub indikator supaya memudahkan dalam membuat instrumen

penelitian. Sub indikator yang digunakan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada, dimana dalam satu indikator dikembangkan menjadi 2 sub indikator yaitu (1) mematuhi tata tertib di sekolah, teratur dalam melakukan kegiatan di sekolah, (2) aktif mengikuti pembelajaran, mengikuti apa yang di perintahkan oleh pendidik, (3) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, adanya rencana atau jadwal belajar.

## **5. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Menurut Sardiman (2016: 73) menyatakan, motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Definisi lain menurut Stevani (2016: 311) menyatakan secara etimologi “motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*) dan dalam bahasa inggris disebut *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan”, sehingga dapat disimpulkan motivasi merupakan sesuatu hal yang dapat menggerakkan atau mendorong seseorang untuk bertingkah laku, dan perbuatannya tersebut terdapat tujuan tertentu.

Sejalan dengan itu Ganiwati (2015: 5) berpendapat motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam proses belajar. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2013: 158) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa

*“motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class”*

Artinya:

motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya

tingkah laku dan memengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta

didik. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas Suhana (2014: 24) mengatakan fungsi motivasi belajar adalah: (1) motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, (2) motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik, (3) motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, (4) motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Sedangkan fungsi dari motivasi menurut Hamalik (2013: 161) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan; tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti halnya belajar.
2. Motivasi itu berfungsi menentukan arah perbuatan, artinya mengarahkan pencapaian tujuan yang hendak dicapai.
3. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak artinya besar kecilnya motivasi akan memengaruhi cepat lambatnya pekerjaan seseorang.

Seperti yang sudah dijelaskan tentang pengertian motivasi belajar

maka motivasi dan tujuan adalah sesuatu yang berkaitan dengan

motivasi akan dicapai tujuan oleh suatu perbuatan dan apabila sudah

tercapai maka akan memuaskan kebutuhan individual. Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (2013: 16) yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Penjelasan lain dari mengenai fungsi-fungsi motivasi menurut

Purwanto dalam Suharni & Purwanti (2018: 136) adalah:

1. Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
3. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Sehubungan dengan pendapat di atas maka peneliti menarik

kesimpulan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak atau dorongan yang dapat memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik untuk membangun sistem pembelajaran yang baik sehingga membawa kearah yang lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.



### c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi setiap orang saat mulai bekerja pasti berbeda. Menurut Santrock dalam Kompri (2014: 232), terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ini dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Sedangkan menurut Tambunan (2015:196), motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

1. Motivasi intrinsik  
adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2. Motivasi ekstrinsik  
adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Alfarimba dkk. (2021: 95)

menyatakan bahwa:

*The motivation to learn at the age of elementary school children is influenced by several factors, namely internal and external factors. The main external factor comes from the family. Motivation to learn is the main factor affecting student learning outcomes.*

Artinya:

Motivasi belajar pada anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal utama berasal dari keluarga. Motivasi belajar adalah faktor utama memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Definisi lain yang diungkapkan oleh Sardiman (2018: 88)

mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi dalam diri setiap individu yang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Biggs dan Telfer dalam Dimiyati & Mudjiono (2013: 32) berpendapat siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Motivasi instrumental  
Motivasi instrumental berarti bahwa peserta didik belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
2. Motivasi sosial  
Motivasi sosial berarti bahwa peserta didik belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan pada tugas menonjol.
3. Motivasi berprestasi  
Menurut Biggs dan Telfer, motivasi berprestasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.
4. Motivasi instrinsik  
Motivasi instrinsik berarti bahwa peserta didik belajar karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis motivasi diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul tanpa ada paksaan dari pihak manapun, motivasi intrinsik terjadi atas kehendaknya sendiri.

Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh dari luar meliputi keluarga, lingkungan, serta adanya penghargaan atas suatu pencapaian. Hal ini motivasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator adalah suatu variabel yang dapat membantu penggunaannya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2016: 23) dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik diantaranya (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik diantaranya (1) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (2) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pendapat lain disampaikan oleh Sardiman (2018 :83) yang menyebutkan indikator motivasi belajar meliputi:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Sukendar, dkk (2018: 13) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

*Learning motivation is measured using six indicators, namely the desire and desire succeeded; the encouragement and need to learn; the hope and ideals of the future; appreciation in learning; the existence of interesting activities in learning; and the existence of a conducive learning environment.*

Artinya: Motivasi belajar diukur dengan menggunakan enam indikator, yaitu keinginan dan keinginan yang berhasil; dorongan dan kebutuhan untuk belajar; harapan dan cita-cita masa depan; apresiasi dalam pembelajaran; adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar menurut Yuliana & Winata (2017: 28) dapat diukur menggunakan 8 indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi, keuletan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikapnya terhadap sasaran. Indikator motivasi belajar peserta didik menurut Sudjana (2012: 68) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran
2. Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab peserta didik dalam melakukan tugas-tugas belajarnya
3. Reaksi yang di tunjukan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik
4. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
5. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Penelitian ini indikator yang digunakan adalah menurut teori oleh Uno (2016: 23). Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub-sub indikator supaya memudahkan dalam membuat instrumen penelitian. Sub indikator yang digunakan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada, dimana dalam satu indikator

dikembangkan menjadi beberapa sub indikator yaitu (1) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, (2) rasa ingin tahu, minat dalam belajar, (3) keinginan untuk berprestasi, upaya untuk meraih cita-cita, (1) pendidik kreatif dalam penyampaian materi, (2) suasana tempat belajar.

## **B. Penelitian Relevan**

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

### **1. Imam Muslich (2019)**

Judul Penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B Min 3 Mojokerto” Jurnal Program Studi PGMI. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik, dengan nilai koefisien jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan cukup kuat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel disiplin belajar dan hasil belajar, persamaan tersebut menjadi acuan peneliti pada referensi kajian teori disiplin belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan tersebut, maka penelitian Imam Muslich dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## 2. Palittin dkk (2019)

Judul Penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa” Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi  $-0,08$  yang berada pada interval koefisien sangat rendah sedangkan koefisien determinan  $0,74$ .

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar, persamaan tersebut menjadi acuan peneliti pada referensi kajian teori motivasi belajar dan pengambilan data. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan tersebut, maka penelitian Palittin dkk dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## 3. Nazar Hamzah Kosasih (2018)

Judul Penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang kuat antara disiplin belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan analisis korelasi sebesar  $0,721$ .

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel disiplin belajar dan hasil belajar, persamaan tersebut menjadi acuan peneliti pada referensi kajian teori motivasi belajar, indikator disiplin dan pengambilan data penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel,

lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan variabel tersebut, maka penelitian Nazar Hamzah Kosasih dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

#### **4. Ribeka Iswara. S (2019)**

Judul Penelitian “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Quality. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada seluruh variabel penelitian, persamaan tersebut menjadi acuan peneliti pada referensi kajian teori disiplin belajar dan pengambilan data penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil belajar tematik, lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan variabel tersebut, maka penelitian Ribeka Iswara. S dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

#### **5. Linggar Jati (2020)**

Judul Penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Pucangan 02 Kartasura”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama (silmultan) berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin tinggi nilai

disiplin belajar dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya dengan koefisien regres ganda sebesar 0,511.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada seluruh variabel penelitian, persamaan tersebut menjadi acuan peneliti pada referensi kajian teori disiplin belajar dan pengambilan data penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil belajar tematik, lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan variabel tersebut, maka penelitian Linggar Jati dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

#### **6. Hiskia Kristanto Barus (2021)**

Judul Penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 048100 PMKT Kuta Kendit Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Quality. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan motivasi peserta didik dengan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 048100 Pmkt Kuta Kendit dengan hasil hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan  $0,477 > 0,05$  dan nilai t hitung 2,938.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar, persamaan tersebut menjadi acuan peneliti pada referensi kajian teori motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian, dan waktu. Mengingat persamaan variabel tersebut, maka penelitian Hiskia Kristanto Barus dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.



### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sugiyono (2019: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berpikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Berikut peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel.

#### **a. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Tematik**

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Seorang peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya peserta didik dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana yang nyaman ketika kegiatan pembelajaran dan hal itu diduga akan mencapai hasil belajar yang baik pula.

#### **b. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat

dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar tematik yang baik.

**c. Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar**

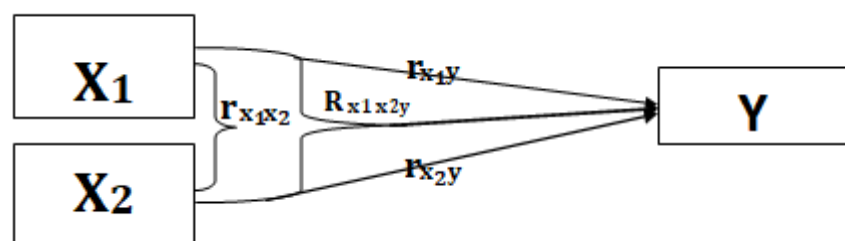
Disiplin belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang penting agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin belajar yang tinggi maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi pula, begitu juga dengan sebaliknya. Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin belajar di rumah. Oleh karena itu diduga semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula disiplin belajar peserta didik.

**d. Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik**

Disiplin belajar adalah kepatuhan untuk melaksanakan kewajiban belajar tanpa adanya paksaan, sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan

yang timbul dari diri peserta didik. Keduanya merupakan faktor yang penting dan saling keterkaitan satu sama lain agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang baik akan memberikan dampak pada kedisiplinan belajar peserta didik. Proses belajar yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga diduga disiplin belajar dan motivasi belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian diatas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Disiplin belajar

$X_2$  = Motivasi belajar

$Y$  = Hasil belajar tematik

$r_{x_1y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{x_2y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$R_{x_1x_2y}$  = Koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

→ = Hubungan

Sumber: Riduwan (2014: 238)

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2019: 7) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antar variabel yaitu hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik, hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik, dan hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Imam Bonjol.

##### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama 6 bulan dimulai dari bulan November 2021 sampai April 2022.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol yang berjumlah 183.

### C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol yang berjumlah 183.
2. Melakukan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu pada saat bulan November guna mengetahui berbagai permasalahan yang ada dengan mengamati peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai pembahasan judul penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket disiplin belajar dan motivasi belajar.
4. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada salah satu SDN Gugus Imam Bonjol yaitu SDN 2 Kesumadadi kelas A yang berjumlah 23 peserta didik. Peneliti mengambil SD tersebut karena memiliki akreditasi yang sama dan karakteristik peserta didiknya sama dengan SD yang lainnya didalam Gugus Imam Bonjol.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen pengumpul data yang berupa angket disiplin belajar dan motivasi belajar untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.

6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket disiplin belajar dan motivasi belajar kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol yang berjumlah 68 yaitu SDN 1 Kesumadadi A, SDN 1 Kesumadadi B, SDN 2 Kesumadadi B, SDN 3 Kesumadadi A, SDN 2 Kesumajaya A, SDN 2 Kesumajaya B, dan SDN 3 Kesumajaya. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ulangan tengah semester ganjil peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
7. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 117) populasi adalah subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Subjek penelitian adalah seluruh kelas V SDN Gugus Imam Bonjol berjumlah 206 peserta didik namun satu kelasnya dijadikan untuk uji instrumen, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 183 peserta didik. Berikut ini

peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Imam Bonjol**

No	Nama Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	SDN 1 Kesumadadi A	9	12	21
	SDN 1 Kesumadadi B	15	11	26
2	SDN 2 Kesumadadi B	12	12	24
3	SDN 3 Kesumadadi A	14	8	22
4	SDN 2 Kesumajaya A	12	12	24
	SDN 2 Kesumajaya B	17	11	28
5	SDN 3 Kesumajaya	17	21	38
<b>Jumlah</b>		96	87	183

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2019: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dari populasi memiliki fungsi mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2014: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

### a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam

Riduwan (2014: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$



Keterangan:

- n = Jumlah Sampel  
 N = Jumlah Populasi  
 d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{183}{183 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{183}{1,83 + 1} = \frac{183}{2,83} = 64,65$$

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64,65 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi proporsional.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Berikut rumus untuk menentukan jumlah sampel di setiap strata:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan

- $n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum  
 $N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum  
 N = Jumlah populasi  
 n = Jumlah sampel  
 Riduwan (2014: 66)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) pada penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Sampel
1	SDN 1 Kesumadadi A	21	$(21 : 183) \cdot 64,65 = 7,4 = 8$
	SDN 1 Kesumadadi B	26	$(26 : 183) \cdot 64,65 = 9,1 = 10$
2	SDN 2 Kesumadadi B	24	$(24 : 183) \cdot 64,65 = 8,4 = 9$
3	SDN 3 Kesumadadi A	22	$(22 : 183) \cdot 64,65 = 7,7 = 8$
4	SDN 2 Kesumajaya A	24	$(24 : 183) \cdot 64,65 = 8,4 = 9$
	SDN 2 Kesumajaya B	28	$(28 : 183) \cdot 64,65 = 9,8 = 10$
5	SDN 3 Kesumajaya	38	$(38 : 183) \cdot 64,65 = 13,4 = 14$
<b>Jumlah</b>		183	68

c. Penentuan sampel

Berdasarkan perhitungan tabel di atas sampel yang diperoleh berjumlah 68 responden peserta didik. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan *proporsionate stratified random sampling* atau acak pada setiap kelasnya dengan cara pendidik membagikan angket secara acak kepada peserta didik di setiap kelasnya.

## E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

### 1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik (Y).

### 2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sesuatu yang disusun secara terperinci terencana dengan matang, punya dasar teori yang kuat, latar belakang

yang jelas, rencana yang baik, tujuan yang jelas manfaat yang baik.

Definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah *goals* dari sebuah proses belajar atau pembelajaran. Hasil belajar tersebut adalah perubahan yang terjadi akibat adanya informasi yang masuk dalam diri seseorang yang mengakibatkan pola pikir yang lebih baik sehingga meningkatkan pengetahuan dan nilai baik segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik hanya pada ranah kognitif yakni mengambil dari nilai PTS tematik.

b. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang baik secara sukarela atau paksaan untuk mematuhi segala aturan belajar yang ada, meliputi aturan belajar di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat mulai dari perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini disiplin belajar yang dimaksud adalah disiplin belajar di sekolah.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Hal ini motivasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi variabel. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Hasil belajar yang digunakan penelitian yaitu pada ranah kognitif dalam ini menggunakan nilai tematik ujian akhir semester ganjil kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

### **b. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang baik secara sukarela atau paksaan untuk mematuhi segala aturan dalam belajar. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub-sub indikator supaya memudahkan dalam membuat

instrumen penelitian. Sub indikator yang digunakan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada, dimana dalam satu indikator dikembangkan menjadi 2 sub indikator yaitu (1) mematuhi tata tertib di sekolah, teratur dalam melakukan kegiatan di sekolah, (2) aktif mengikuti pembelajaran, mengikuti apa yang di perintahkan oleh pendidik, (3) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, adanya rencana atau jadwal belajar.

Pengumpulan data variabel disiplin belajar dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket keterampilan memberi penguatan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* Disiplin Belajar**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019: 93)

**Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Disiplin Belajar**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2019: 93)

### c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah semangat yang timbul dalam diri seseorang dalam proses belajar. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi (1) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (2) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator tersebut dijabarkan kembali menjadi sub-sub indikator supaya memudahkan dalam membuat instrumen penelitian. Sub indikator yang digunakan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang ada, dimana dalam satu indikator dikembangkan menjadi beberapa sub indikator yaitu (1) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, (2) rasa ingin tahu, minat dalam belajar, (3) keinginan untuk berprestasi, upaya untuk meraih cita-cita, (4) pendidik kreatif dalam penyampaian materi, (5) suasana tempat belajar.

Pengumpulan data variabel motivasi belajar dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket keterampilan memberi penguatan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* Motivasi Belajar**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019: 93)

**Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Motivasi Belajar**

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2019: 93)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Sugiyono (2019: 193-194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2019: 203) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu

proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini di SDN Gugus Imam Bonjol pada saat penelitian pendahuluan bulan November dilaksanakan dalam dua minggu pertama. Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada di sekolah yang dapat dijadikan sebagai pembahasan judul penelitian yaitu dengan mengamati peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

## **2. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi diperlukan sebagai sumber data dan informasi dalam melaksanakan penelitian. Riduwan (2014: 43) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen/arsip nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dari wali kelas V SDN Gugus Imam Bonjol. Nilai ulangan tersebut akan digunakan sebagai acuan hasil belajar tematik dalam penelitian ini.

## **3. Kuesioner (Angket)**

Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Sugiyono (2019: 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Angket diberikan



kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai disiplin belajar dan motivasi belajar.

Angket dibuat dengan skala *Likert* dan disusun dalam bentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

## H. Instrumen Pengumpul Data

Berikut peneliti sajikan tabel kisi-kisi instrumen angket disiplin belajar dan motivasi belajar.

**Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket Disiplin Belajar**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket	
				Positif	Negatif
1.	Disiplin Belajar	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	Mematuhi tata tertib di sekolah	1, 2	4,8
			Teratur dalam melakukan kegiatan di sekolah	3	5,6,7, 9
		Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah	Aktif mengikuti pembelajaran	10,14, 15	18,19, 21
			Mengikuti apa yang di perintahkan oleh pendidik	11,12, 13	16,17, 20,
		Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	22,24, 25,26	27,28, 30
			Adanya rencana atau jadwal belajar	23,	29,

**Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket	
				Positif	Negatif
1.	Motivasi belajar intrinsik	Adanya hasrat dan Keinginan berhasil	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	1,4,	7,8
			Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	2,3,5	6
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	10,12	13,17
			Minat dalam belajar	9,11	14,15,16
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi	19,20, 21,22, 23,24	25,26, 27,28, 29,30
			Upaya untuk meraih cita-cita	18,	
	Motivasi belajar Ekstrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Pendidik kreatif dalam penyampaian materi	31,32	33
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar yang efektif dan efisien	34	35

### I. Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Adanya uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan di luar subjek penelitian, yakni pada peserta didik kelas V SDN 2 Kesumadadi kelas A berjumlah 23. Peneliti mengambil SD tersebut karena memiliki akreditasi yang sama dan karakteristik peserta didiknya sama dengan SD yang lainnya di dalam Gugus Imam Bonjol.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sugiyono (2019: 121) menjelaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\Sigma\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya soal  
 Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = jumlah item  $X_i$   
 $N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{total}$  = Varians total  
 $\sum X_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = n - 1$ ,

dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya yaitu

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022. Responden uji coba instrumen adalah 23 orang peserta didik kelas V SDN 2 Kesumadadi kelas A.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Kuesioner* (Angket) tentang Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen disiplin belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen ( $X_1$ ) disiplin belajar yang dilakukan secara manual (Lampiran 50 hlm. 178). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 52 hlm. 184). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Disiplin Belajar**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,557	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
2		-0,377	0,413	Drop Out			Tidak diuji
3	2	0,465	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
4		0,280	0,413	Drop Out			Tidak diuji
5	3	0,530	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
6		0,074	0,413	Drop Out			Tidak diuji
7		0,368	0,413	Drop Out			Tidak diuji
8		0,375	0,413	Drop Out			Tidak diuji
9	4	0,665	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
10	5	0,613	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
11	6	0,617	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
12	7	0,557	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
13	8	0,864	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
14		0,372	0,413	Drop Out			Tidak diuji
15	9	0,684	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
16		0,399	0,413	Drop Out			Tidak diuji
17	10	0,729	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
18	11	0,431	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
19	12	0,793	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
20		0,138	0,413	Drop Out			Tidak diuji
21		0,302	0,413	Drop Out			Tidak diuji
22	13	0,500	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
23		0,199	0,413	Drop Out			Tidak diuji
24	14	0,849	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
25	15	0,605	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
26	16	0,556	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
27	17	0,747	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
28	18	0,454	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
29	19	0,715	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel
30	20	0,501	0,413	Valid	0,917	0,423	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 7 Februari 2022

Uji validitas instrumen disiplin belajar, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 22$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,423. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,917, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Kuesioner* (Angket) tentang Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen ( $X_2$ ) motivasi belajar yang dilakukan secara manual (Lampiran 51 hlm. 181). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 53 hlm. 188). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1		0,166	0,413	Drop Out			Tidak diuji
2		0,173	0,413	Drop Out			Tidak diuji
3	1	0,567	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
4	2	0,707	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
5	3	0,511	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
6		0,388	0,413	Drop Out			Tidak diuji
7	4	0,577	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
8	5	0,649	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
9		0,199	0,413	Drop Out			Tidak diuji
10	6	0,526	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
11	7	0,781	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
12	8	0,735	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
13	9	0,703	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
14	10	0,674	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
15	11	0,619	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
16		0,257	0,413	Drop Out			Tidak diuji

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
17		0,342	0,413	Drop Out			Tidak diuji
18	12	0,436	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
19	13	0,743	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
20	14	0,799	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
21	15	0,781	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
22	16	0,492	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
23	17	0,535	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
24		0,403	0,413	Drop Out			Tidak diuji
25	18	0,491	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
26	19	0,440	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
27		0,285	0,413	Drop Out			Tidak diuji
28	20	0,739	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
29		0,078	0,413	Drop Out			Tidak diuji
30		-0,036	0,413	Drop Out			Tidak diuji
31	21	0,614	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
32	22	0,464	0,413	Valid	0,927	0,423	Reliabel
33		-0,259	0,413	Drop Out			Tidak diuji
34		0,284	0,413	Drop Out			Tidak diuji
35		0,192	0,413	Drop Out			Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 7 Februari 2022

Uji validitas instrumen motivasi belajar dalam pembelajaran daring, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 31, 32, Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 22$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,423. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,927, sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti  $r_{11}$



$> r_{\text{tabel}}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## K. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) yang diungkapkan oleh Arikunto (2020: 333) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$  = Nilai chi kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun

regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2014: 174).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2019: 275) yaitu dk pembilang ( $k-2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut. Pearson dalam

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Muncarno (2017: 57)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan Disiplin Belajar ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar

(Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1y}$  = Kolerasi *product moment* antara X1 dan Y

$R_{x_2y}$  = Kolerasi *product moment* antara X2 dan Y

$R_{x_1x_2}$  = Kolerasi *product moment* antara X1 dan X2

$R_{x_1x_2y}$  = Kolerasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Muncarno (2017: 95)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

**Tabel 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  akan diuji dengan Uji Sig.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  : koefisien korelasi ganda

$k$  : jumlah variabel independen

$n$  : jumlah anggota sampel

(Sumber: Muncarno 2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n - k - 1)$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_a: r \neq 0$  dan

$H_o: r = 0$

Rumus hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a.  $r_{X_1Y}$  yaitu hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

- b.  $r_{x_2y}$  yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

- c.  $r_{x_1x_2}$  yaitu hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

- d.  $r_{x_1x_2y}$  yaitu hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan yang positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Gugus Imam Bonjol.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

### **1. Peserta didik**

Diharapkan peserta didik dapat lebih memiliki ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah serta meningkatkan keulet dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga dapat menambah motivasi dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ceritakan segala permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar kepada orangtua atau pendidik, supaya segala hambatan yang tidak bisa diselesaikan secara mandiri dapat dibantu untuk menyelesaikannya.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan lebih dapat mengontrol dan memberikan ketegasan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah serta memberikan rangsangan atau semangat agar peserta didik tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Keaktifan pendidik dalam mengkondisikan peserta didik dapat memicu semangat sehingga menimbulkan keinginan untuk berprestasi sehingga meningkatkan hasil belajar.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarimba dkk. 2020. The Impact Of Online Learning On The Learning Motivation Of Primary School Students. *Jurnal Progres Pendidikan*. 2: 94-99.
- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Ardy, Novan. 2014. *Manajemen Kelas*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astriany. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6: 177-189.
- Astuti, Puji. 2020. Relationship Between Motivation and Discipline of Students to Student Learning Outcomes Class XI Vocational High School. *Academic Journal of English Language and Education*. 4: 1-16.
- Astutik, Mungki. 2020. *Pengembangan Media Belajar Berbasis Wayang Kartun pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 UPT SD Negeri 28 Gresik*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik.
- Barus, Hiskia Kristanto. 2021. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 048100 PMKT Kuta Kendit Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi). Universitas Quality, Medan.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahap Mengajar*. CV Yrama Widya, Bandung.
- Daryanto dan Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Firmansyah, dkk. 2015. *Mudah dan aktif belajar Biologi*. PT Setia Purna, Jakarta.
- Ganiwati. 2015. *Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015*. (Skripsi). Universitas PGRI, Yogyakarta.
- Gunarsa dan Gunarsa. 2017. *Psikologi Remaja*. Penerbit Libri, Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafiah & Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Hapnita, dkk. 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*. 5: 2175-2182.
- Hurlock, E. B. 2013. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Erlangga, Jakarta.
- Jati, Linggar. 2020. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Pucangan 02 Kartasura*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Kadarwati, Ani dan Malawi, Ibadullah. 2019. *Pembelajaran Tematik*. Ae Media Grafika. Magetan.
- Karwono dan Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Alfabeta, Bandung.
- Kosasih, Nazar Hamzah. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi). Universitas Pasundan, Bandung.
- Laili, Ilma. 2020. *Pengembangan Media Monokos (Monopoli Kosmopolitan) pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Lestari & Ulum. 2020. Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 5: 318-329.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mirdanda, Arsyi. 2019. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PGRI Provinsi Kalbar, Kalimantan Barat.

- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Munirah. 2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3: 111-127.
- Muslich, Imam. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B Min 3 Mojokerto. *Jurnal Program Studi PGMI*. 6: 186-195.
- Nasrah & Muafiah. 2020. Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3: 207-213.
- Palittin dkk. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6: 101-109.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rahayu, Ida Puji, Setiani, Rahyu dan Nuswantari, Mahardini Resti. (2017). Pengaruh Kepercayaan diri dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pogalan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. 3: 119-135.
- Reftiani, Nurtia. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Melalui Media Audio Visual dalam Pembelajaran SBK di SD Negeri 02 Kedamaian Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penulisan*. Alfabeta, Bandung.
- Rizkinandar, Deni Anggih. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri 3 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rusmaini. 2019. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Unpam Press, Banten.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saidatul dkk. 2019. Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Etika Demokrasi*. 4: 82-91.
- Salsabila & Puspitasari. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2: 278-288.

- Sardiyannah. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. 10: 66-81.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Senjaya, dkk. 2020. School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation toward Increasing Senior High Students Achievement. *International Journal of Innovative Science and Research Technolog*. 5: 1006-1015.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. 35: 31-46.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Stevani, H., 2016. *Praktikum Farmakologi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Suharni & Purwanti. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3: 131-145.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penulisan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sukendar, dkk. 2018. Interest Students to be Productive Teachers Reviewed from Learning Achievement of Building Practices, Learning Achievement of Learning Practices and Learning Motivation. *Journal of Vocational Career Education*. 3: 10-16.
- Suprayitno, Adi. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Swara, Ribeka S. 2019. *Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019*". (Skripsi). Universitas Quality, Medan.

- Tambunan dkk. 2015. Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. 8: 18-19.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Tu'u, T. 2018. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyuningsih, ES. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Yuliana & Winata. 2017. Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2: 27-33.
- Yuliyantika, Siska. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9: 35-44.